



## Adiwiyata-based school environment management: A multi-case study in Banjarmasin

Noviani<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Sulistiyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin, Indonesia  
[nynovia28@gmail.com](mailto:nynovia28@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [sulis.bk@ulm.ac.id](mailto:sulis.bk@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The effectiveness of the Adiwiyata program is highly dependent on inspirational school leadership, ongoing training for teachers, and synergy between schools and supportive communities. This study aims to provide an in-depth description of how teacher empowerment, partnerships with various stakeholders, and school principal leadership strategies contribute to the environmental management of Adiwiyata-based schools. The research employed a multi-case study method with a descriptive qualitative approach. The study was conducted at two Adiwiyata schools in Banjarmasin: SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin and SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin. Data collection techniques included in-depth interviews, direct field observations, and analysis of relevant documents. The findings indicate that the successful implementation of the Adiwiyata Program in both schools is strongly influenced by three key factors: first, teacher empowerment, reflected in active involvement in environmental teams and the integration of environmental awareness values into the learning process; second, effective partnerships between schools, local governments, foundations, and surrounding communities; and third, school leadership that is adaptive, collaborative, and capable of fostering a school culture oriented toward environmental conservation. These findings provide an example of best practices that can serve as a reference for other schools in developing sustainable and integrated environmental programs within their educational ecosystems.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 2 Mar 2025

Revised: 3 Aug 2025

Accepted: 5 Aug 2025

Available online: 9 Sept 2025

Publish: 29 Dec 2025

#### Keywords:

Adiwiyata; Adiwiyata school;  
environmental management;  
school

#### Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Efektivitas program Adiwiyata sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan sinergi antara sekolah dan komunitas yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pemberdayaan guru, kemitraan dengan berbagai pihak, serta strategi kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan sekolah berbasis Adiwiyata. Metode yang digunakan adalah studi multi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah Adiwiyata Banjarmasin, yaitu di SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Adiwiyata di kedua sekolah tersebut sangat dipengaruhi oleh tiga faktor kunci: pertama, pemberdayaan guru yang tercermin dari keterlibatan aktif dalam tim lingkungan dan pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran; kedua, kemitraan yang efektif antara sekolah dengan pemerintah daerah, yayasan, serta masyarakat sekitar; dan ketiga, kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat adaptif, kolaboratif, serta mampu membangun budaya sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Temuan ini memberikan gambaran praktik baik yang dapat dijadikan rujukan oleh sekolah lain dalam mengembangkan program lingkungan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam ekosistem pendidikan.

**Kata Kunci:** Adiwiyata; manajemen lingkungan; sekolah; sekolah Adiwiyata

### How to cite (APA 7)

Noviani, N., Suriansyah, A., & Sulistiyana, S. (2025). Adiwiyata-based school environment management: A multi-case study in Banjarmasin. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1355-1368.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2025, Noviani, Ahmad Suriansyah, Sulistiyana. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

\*Corresponding author: [nynovia28@gmail.com](mailto:nynovia28@gmail.com)

## **INTRODUCTION**

Pendidikan lingkungan hidup memiliki peran penting dalam membentuk budaya kepedulian terhadap lingkungan di sekolah. Keberadaan pendidikan ini merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial dalam menjaga kelestarian lingkungan (Azizah, 2024). Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah Program Sekolah Adiwiyata yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program ini menjadi pendekatan sistematis dalam mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah terhadap isu-isu lingkungan, sekaligus memperkuat keterlibatan sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Urgensi penerapan Program Adiwiyata di tingkat sekolah dasar sangat tinggi karena masa usia tersebut adalah periode penting dalam pembentukan karakter dan perilaku berkelanjutan (Sartibi & Supena, 2020). Pendidikan yang dimulai sejak usia dini terbukti lebih efektif dalam menanamkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan yang bertahan lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah yang menerapkan Adiwiyata memiliki skor pengetahuan, sikap dan perilaku lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang belum berpartisipasi (Rushayati et al., 2023).

Pendidikan lingkungan hidup sebagai proses yang bertujuan untuk membentuk perilaku, sikap, dan kebiasaan yang lebih menghargai serta peduli terhadap lingkungan (Akbar & Ali, 2021). Gagasan mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup telah muncul sejak abad ke-18, ketika tokoh seperti Jean-Jacques Rousseau dan Louis Agassiz memperkenalkan konsep *nature study* kepada masyarakat. Di Indonesia, pendidikan lingkungan hidup telah diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui Program Adiwiyata. Program ini bertujuan membentuk pola hidup berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam aktivitas sekolah, mencakup aspek kebijakan, pengembangan kurikulum, partisipasi warga sekolah, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan Program Adiwiyata merujuk pada amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menegaskan kewajiban seluruh warga negara dalam menjaga kelestarian fungsi lingkungan (Indahri, 2020). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa keberhasilan Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh faktor internal sekolah.

Efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan formal, tetapi juga sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta adanya sinergi antara sekolah dan komunitas yang mendukung (Andari & Rambe, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan kepemimpinan yang adaptif dan profesional dalam mendukung pengelolaan lingkungan berbasis sekolah. Selain itu, keterampilan guru juga menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah (Hadiapurwa et al., 2024). Selain itu, penelitian di SD di Bantul menemukan bahwa penerapan Adiwiyata meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai aktivitas seperti pola hidup tanpa sampah plastik, IPAL, kompos, hidroponik, dan pengelolaan 3R (Rahman et al., 2023). Namun, sebagian besar kajian yang ada masih terbatas pada aspek implementatif dan belum secara mendalam mengulas strategi manajerial serta dinamika pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam konteks program tersebut (Elmanisar et al., 2024). Padahal, analisis mendalam

terhadap praktik manajemen yang holistik sangat penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai lingkungan dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan dalam kehidupan sekolah.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam berkontribusi terhadap kajian manajemen lingkungan sekolah berbasis Program Adiwiyata melalui pendekatan multi-kasus di dua jenis sekolah yang berbeda, yaitu SDN-SN Pengembangan 5 dan SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin. Fokus utama terletak pada bagaimana strategi kepemimpinan, pemberdayaan guru, serta kemitraan eksternal mendukung keberhasilan implementasi program. Penelitian ini mengisi celah kajian sebelumnya yang belum banyak menelaah integrasi ketiga aspek tersebut secara holistik dan kontekstual. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pemberdayaan guru, kemitraan yang dibangun oleh sekolah, serta kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model kepemimpinan dan pemberdayaan yang berkelanjutan dalam konteks pendidikan lingkungan di sekolah dasar dengan menelaah dinamika manajerial dalam pengelolaan lingkungan sekolah.

## LITERATURE REVIEW

### Urgensi Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan salah satu wujud konkret dari implementasi pendidikan lingkungan hidup di lembaga pendidikan formal, yang bertujuan membentuk karakter dan budaya peduli lingkungan. Secara bahasa, istilah "Adiwiyata" berarti tempat memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika, yang dapat menjadi landasan menuju kesejahteraan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Sari & Ruja, 2024). Program ini digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, dan telah menjadi kebijakan nasional dalam mendukung pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Indahri, 2020). Adiwiyata dipandang sebagai program sosialisasi kesadaran lingkungan sekaligus apresiasi terhadap sekolah yang berhasil menerapkan tata kelola berbasis lingkungan demi pembangunan berkelanjutan (Fitra et al., 2023). Mendukung hal tersebut, sebuah studi tentang penanaman karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di SD Tenggilis Mejoyo, Surabaya, menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti 3R, penghijauan, dan Jumat Bersih berhasil membentuk karakter peserta didik secara signifikan (Yudianti, 2020).

Melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, seluruh warga sekolah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang terintegrasi dalam berbagai dimensi kehidupan sekolah. Prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam Program Adiwiyata membuat peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan di dalam kurikulum dan ekstrakurikuler (Pebriyanti & Kusnadi, 2024). Urgensi penerapan program ini, terutama di tingkat sekolah dasar, sangat tinggi mengingat pada jenjang ini peserta didik berada pada masa pembentukan karakter dan kebiasaan yang bersifat jangka panjang. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata di sekolah dasar efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan melalui kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, serta integrasi nilai peduli lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler (Wahyuni & Rigiанти, 2023). Selain itu, integrasi nilai peduli lingkungan dalam

kurikulum dan program Adiwiyata memperkuat karakter peserta didik terhadap lingkungan (Suryani & Dafit, 2022). Hal ini memperkuat pentingnya integrasi nilai-nilai ekologi dalam proses pendidikan sejak dini agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki sikap dan perilaku berkelanjutan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Rushayati *et al.*, 2023).

### **Komponen dan Implementasi Program Adiwiyata**

Program Adiwiyata mencakup empat aspek utama yang menjadi dasar dalam penerapannya, yaitu kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, kegiatan partisipatif warga sekolah, serta pengelolaan sarana dan prasarana secara ramah lingkungan (Indahri, 2020). Keempat komponen tersebut dirancang untuk mendorong terciptanya budaya sekolah yang ramah lingkungan secara menyeluruh. Sebuah penelitian di SMA Negeri 5 Banjarmasin juga menyebutkan bahwa program Adiwiyata hendaknya melibatkan unsur di luar sekolah (orang tua, masyarakat), dengan penanaman sikap peduli lingkungan dilakukan secara konsisten dan melibatkan berbagai unsur eksternal (Adawiah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata tidak hanya bergantung pada peran internal sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan aktif dari pihak eksternal untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan secara optimal. Dalam praktiknya, pelaksanaan program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman, serta mendorong penghematan penggunaan sumber daya seperti air dan energi. Komponen kebijakan, kurikulum, partisipatif, dan sarana lingkungan bekerja sinergis dalam menciptakan sekolah peduli lingkungan berdasarkan indikator Adiwiyata (Moklis *et al.*, 2019).

Keberhasilan program dipengaruhi oleh sejauh mana sekolah mampu memberdayakan guru dan menjalin kemitraan eksternal yang relevan (Simanjuntak *et al.*, 2022). Partisipasi aktif warga sekolah, kepemimpinan yang kuat, dan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat turut mendukung keberhasilan program (May & Mamluah, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya sekolah. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa perlunya pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi *stakeholder* agar implementasi lebih efektif dan sesuai nilai lokal (Mansir *et al.*, 2023). Sementara itu, komitmen dan konsistensi dalam pelaksanaan keempat komponen utama Adiwiyata merupakan indikator penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang lestari (Said, 2018). Visi misi berwawasan lingkungan terintegrasi dalam kebijakan sekolah, kurikulum, dan sarana serta melibatkan seluruh elemen sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan (Irawati *et al.*, 2024). Hal ini menegaskan bahwa implementasi Adiwiyata bukan hanya bersifat administratif, tetapi sebagai proses transformatif yang memerlukan keterlibatan aktif semua unsur sekolah (dari peserta didik hingga kepala sekolah) secara berkelanjutan.

### **Aspek Manajerial dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata**

Keberhasilan implementasi Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh kekuatan manajerial kepala sekolah, guru, dan bentuk kemitraan yang dibangun sekolah. Kepala sekolah sebagai

pemimpin memiliki peran strategis dalam menyusun kebijakan, mengembangkan visi dan misi ramah lingkungan, serta menciptakan budaya kerja yang mendukung pendidikan lingkungan. Selain itu, literatur khusus tentang strategi kepala sekolah dalam Adiwiyata menyatakan bahwa pemimpin sekolah sebaiknya aktif merancang, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawal program lingkungan, sehingga aspek manajerial mendasar dapat berjalan efektif (Wijayanti *et al.*, 2021). Di samping itu, sebuah penelitian menyatakan bahwa kepala sekolah bertindak sebagai manajer dan inovator kunci, memotivasi guru melalui inovasi sistematis, penciptaan iklim kerja positif, serta penghargaan terhadap prestasi dalam rangka memperkuat pelaksanaan Adiwiyata secara berkelanjutan. Pentingnya kepala sekolah dalam menyusun kebijakan yang mendukung pembentukan lembaga pendidikan yang peduli lingkungan. Kepemimpinan transformasional di sekolah sangat penting dalam mengimplementasikan kebijakan *green school* melalui pengembangan strategi partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan integrasi teknologi ramah lingkungan (Romadhon & Effendi, 2025).

Kepemimpinan transformasional menjadi model yang ideal karena mampu membangun visi bersama, memotivasi warga sekolah, serta memberdayakan guru dan peserta didik agar aktif dalam pelestarian lingkungan (Darmayanti & Septrisia, 2024). Peran guru juga sangat signifikan dalam menghidupkan nilai-nilai Adiwiyata. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga agen perubahan yang menanamkan kebiasaan positif kepada peserta didik. Penelitian terdahulu menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kerja sama sekolah dengan komunitas lokal sebagai penunjang utama keberhasilan program (Andari & Rambe, 2024). Hal ini dibuktikan salah satunya di sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu yang menekankan bahwa dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan evaluasi berkala melalui monitoring pada pokja yang dibentuk berhasil membawanya pada penghargaan Sekolah Adiwiyata (Zava *et al.*, 2025). Pengelolaan program Adiwiyata memerlukan kepemimpinan yang visioner, pemberdayaan guru yang berkelanjutan, serta penguatan jejaring kemitraan sebagai bagian integral dari praktik manajemen sekolah berbasis lingkungan.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multi-kasus, dilakukan di dua sekolah dasar, yaitu SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin. Pendekatan ini memungkinkan kajian mendalam terhadap dinamika pengetahuan, nilai, dan praktik lingkungan di masing-masing sekolah secara kontekstual dan komprehensif. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, koordinator Program Adiwiyata, serta dua orang guru dari masing-masing sekolah dalam mengungkap pelaksanaan program berbasis lingkungan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam implementasi program, teknik wawancara mendalam sangat efektif untuk menggali pengalaman dan persepsi aktor pendidikan terhadap Program Adiwiyata.

Selain itu, data diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di lingkungan sekolah, serta studi dokumentasi terhadap kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sekolah. Kombinasi observasi dan dokumentasi mampu memberikan gambaran nyata mengenai keterlaksanaan program

lingkungan hidup di sekolah dasar. Dalam meningkatkan validitas temuan, analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu yaitu membandingkan dan mengkaji hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara menyeluruh, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa triangulasi merupakan metode penting dalam memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam studi kebijakan dan implementasi program sekolah berbasis lingkungan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Pemberdayaan Guru dalam Pengelolaan Lingkungan**

Guru berperan sentral dalam kesuksesan Program Adiwiyata melalui pelatihan berkelanjutan dan integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran. Guru yang mendapat pelatihan lebih aktif mengimplementasikan program dan memotivasi peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan (Indahri, 2020). Di kedua sekolah, guru berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi dan mentransformasi nilai peduli lingkungan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi nilai, sikap, serta perilaku seluruh elemen pendidikan (Safira et al., 2025). Mereka tidak hanya mengajar teori, tetapi juga membimbing proyek lingkungan seperti daur ulang sampah dan penghijauan sekolah. Guru diberi ruang berinovasi dalam pembelajaran berbasis lingkungan dan terlibat dalam perumusan program sekolah.

Program ini tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga membangun karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Program Adiwiyata memiliki empat komponen yang meliputi komponen kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, sarana dan prasarana ramah lingkungan, serta terakhir kegiatan partisipatif yang berbasis lingkungan (Pahru et al., 2021). Dalam melaksanakan seluruh komponen dalam program Adiwiyata ini, guru memiliki peran ganda sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus sebagai *role model* yang memberikan teladan dalam perilaku hidup ramah lingkungan. Setidaknya guru dapat berperan sebagai motivator, memberi teladan, memberi sanksi dan apresiasi kepada (Fajar & Putra, 2021).

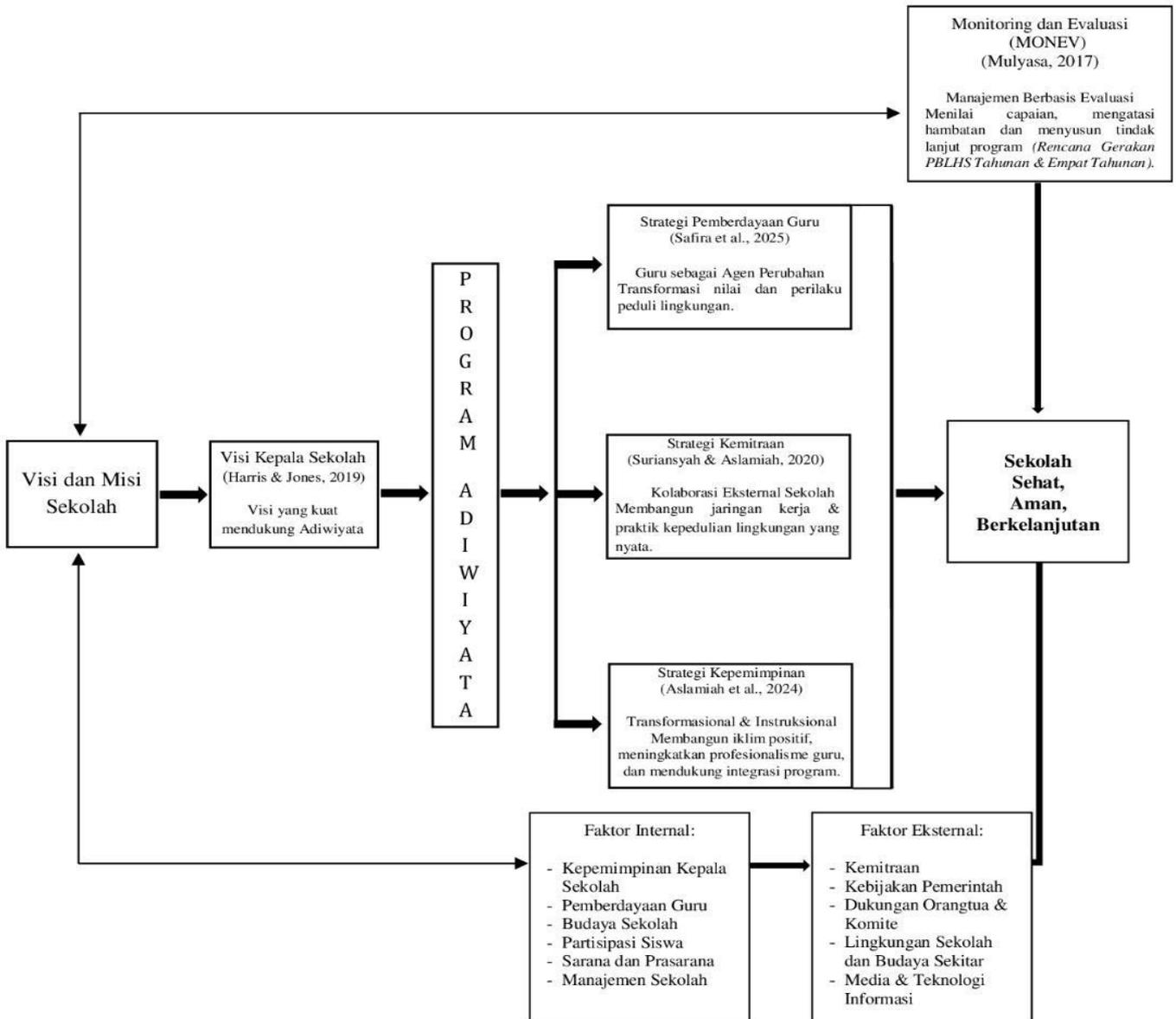
### **Kemitraan dalam Pengelolaan Lingkungan**

Kedua sekolah menjalin kerja sama efektif dengan instansi pemerintah, organisasi lingkungan, tokoh masyarakat, dan orang tua peserta didik. Keterlibatan *stakeholder* menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi Program Adiwiyata secara menyeluruh. Peran serta mitra eksternal tidak hanya mendukung sumber daya, tetapi juga memperluas cakupan edukasi lingkungan hingga ke ranah masyarakat—sesuai dengan konsep kolaborasi *pentahelix* yang melibatkan akademisi, bisnis, komunitas, pemerintahan, dan media dalam program CSR lingkungan (Suherlan et al., 2020). Kemitraan menciptakan hubungan sinergis antara sekolah dan komunitas. Kemitraan sekolah yang efektif mampu menciptakan sinergi antara sumber daya internal dan eksternal sekolah sehingga menghasilkan program pendidikan yang lebih holistik, kontekstual, dan berdampak langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik yang peduli lingkungan.

Motivasi, perilaku inovatif guru, dan dukungan komunitas bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, menegaskan bahwa kemitraan strategis antar *stakeholder* termasuk guru dan komunitas menjadi fondasi dalam membangun budaya lingkungan yang berkelanjutan (Widhoni *et al.*, 2025). Keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata sangat bergantung pada partisipasi aktif dan sinergitas seluruh komponen sekolah yang berjalan secara simultan dan konsisten. Program menghasilkan dampak positif berupa peningkatan kesadaran lingkungan, perbaikan kondisi fisik lingkungan sekolah, dan terbentuknya budaya peduli lingkungan dalam keseharian peserta didik. Kemitraan yang dibangun atas dasar nilai partisipatif dan prinsip keberlanjutan menjadi fondasi penting dalam menjadikan sekolah sebagai agen perubahan dalam pelestarian lingkungan (Rahayu *et al.*, 2024).

### **Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin perubahan melalui penetapan kebijakan pendukung program, pembentukan budaya sekolah berwawasan lingkungan, dan pembangunan kemitraan strategis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Puspitasari *et al.*, 2021). Kepala sekolah berperan dalam penyediaan sarana prasarana pendukung kelestarian lingkungan, seperti tempat sampah terpilah, penanaman pohon, dan optimalisasi ruang hijau. Budaya lingkungan diperkuat melalui apel pagi bertema lingkungan, lomba kebersihan, dan gotong royong rutin (Kurniati & Dafit, 2024). Hal ini diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa budaya lingkungan yang kuat dapat mendorong partisipasi peserta didik secara konsisten dalam menjaga keindahan dan keberlanjutan lingkungan sekolah (Pudjiastuti *et al.*, 2022). Sekolah secara konsisten membudayakan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui aktivitas penghijauan, pemeliharaan kebersihan, dan pengelolaan sampah (Supartini *et al.*, 2023).



**Gambar 1.** Alur Manajemen Lingkungan Sekolah Berbasis Sekolah Adiwiyata  
*Sumber: Penelitian 2025*

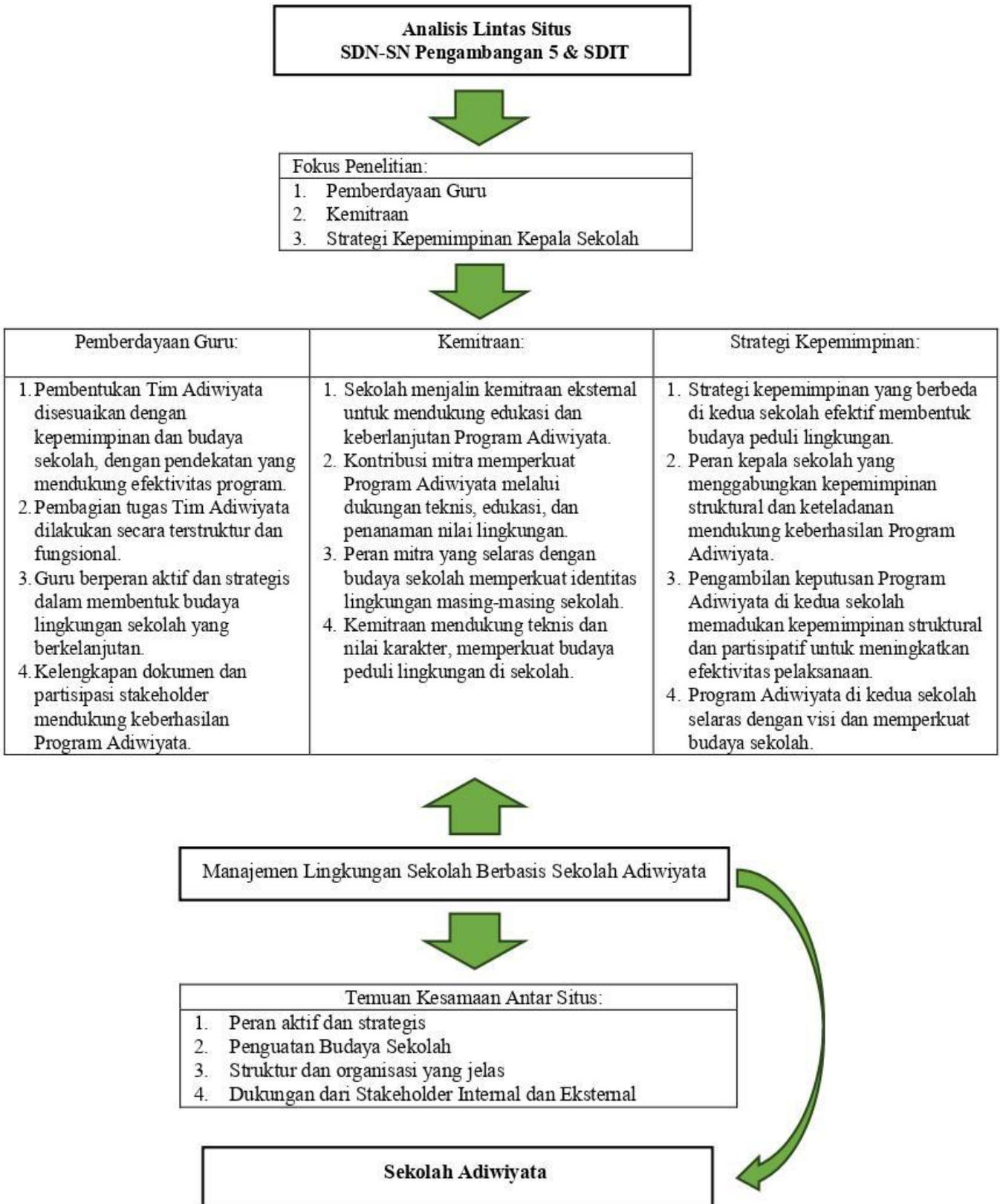
Berdasarkan hasil temuan, model Manajemen Lingkungan Sekolah Berbasis Sekolah Adiwiyata dapat digambarkan pada **Gambar 1**. Strategi utama meliputi integrasi prinsip lingkungan ke dalam visi-misi sekolah, yang berdampak positif pada budaya lingkungan dan komitmen warga sekolah. Di SDN-SN Pengambangan 5, kepala sekolah menetapkan kebijakan pemilahan sampah dan pengurangan plastik. Di SDIT Ukhuwah 2, kepala sekolah menekankan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat melalui program edukasi lingkungan. Dalam aspek kerja sama eksternal, kepala sekolah berperan aktif menjalin kerja sama strategis dengan Dinas Lingkungan Hidup, organisasi peduli lingkungan, dan perguruan tinggi (Fitriani *et al.*, 2025). Kemitraan ini memberikan kontribusi berupa pendampingan teknis, pelatihan, dan sumber daya pendukung pengembangan Program Adiwiyata. Kepemimpinan proaktif dan terbuka terhadap kolaborasi eksternal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Program Adiwiyata secara berkelanjutan.

## Discussion

Keberhasilan pengelolaan lingkungan sekolah berbasis Adiwiyata ditentukan oleh sinergi antara pemberdayaan guru, kemitraan strategis, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *school-based management*, yaitu pelibatan aktif seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Pemberdayaan guru yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program lingkungan mencerminkan model kepemimpinan partisipatif. Guru tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga agen perubahan dalam membentuk budaya sekolah berwawasan lingkungan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pemberdayaan guru mendorong tumbuhnya inovasi dan tanggung jawab profesional (Safira *et al.*, 2025). Kemitraan sekolah juga berperan strategis dalam memperkuat implementasi program. Kolaborasi antara sekolah dan instansi eksternal, seperti DLH dan tokoh masyarakat, memberikan kontribusi dalam bentuk pelatihan, fasilitas, hingga penguatan nilai lingkungan. Selain itu, keberhasilan Adiwiyata sangat ditentukan oleh kekuatan sinergi lintas sektor yang terbangun secara partisipatif (Masnawati *et al.*, 2024).

Dalam aspek kepemimpinan, gaya transformasional yang diterapkan di SDIT Ukhuwah 2 serta gaya manajerial di SDN-SN Pengambangan 5 menunjukkan efektivitas masing-masing bila disesuaikan dengan konteks dan budaya sekolah. Pentingnya pemimpin yang mampu beradaptasi, komunikatif, dan visioner dalam menghadapi dinamika pendidikan juga ditegaskan dalam literatur. Keberhasilan pengelolaan lingkungan sekolah di dua sekolah tersebut juga diperkuat oleh hasil analisis lintas situs yang menghasilkan model konseptual pengelolaan lingkungan berbasis Program Adiwiyata. Model ini mencakup tiga fokus utama, yakni pemberdayaan guru, kemitraan, dan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Dalam pemberdayaan guru, ditemukan bahwa guru berperan aktif dan strategis dalam membentuk budaya lingkungan sekolah yang berkelanjutan melalui pembentukan tim Adiwiyata, pembagian tugas yang jelas, dan pelibatan dalam edukasi lingkungan. Dalam aspek kemitraan, sekolah menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal yang berkontribusi melalui dukungan teknis, edukasi, dan internalisasi nilai lingkungan.

Sementara itu, strategi kepemimpinan kepala sekolah mencakup gaya kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, serta integrasi nilai sekolah dalam program lingkungan. Ketiga fokus tersebut saling menguatkan dan menghasilkan sinergi yang mendukung keberhasilan program secara menyeluruh. Visualisasi hubungan antar komponen tersebut tergambar dalam model berikut.



**Gambar 2.** Model Analisis Lintas Situs  
*Sumber: Penelitian, 2025*

**Gambar 2** menunjukkan bahwa model ini menegaskan bahwa keberhasilan program Adiwiyata tidak hanya bertumpu pada satu aspek, tetapi merupakan hasil integrasi dari

pemberdayaan guru, kemitraan eksternal yang efektif, serta strategi kepemimpinan yang kontekstual dan berbasis nilai. Pendekatan yang fleksibel dan menyeluruh ini menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran sekaligus agen perubahan dalam pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan. Temuan baru dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan fleksibel, berbasis nilai, dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan implementasi Adiwiyata. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat capaian administratif, tetapi juga membentuk karakter warga sekolah yang peduli, bertanggung jawab, dan terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa keberhasilan program Adiwiyata di SDN-SN Pengambangan 5 dan SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pemberdayaan guru, kemitraan, dan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, sedangkan kemitraan ini mendukung pelaksanaan Adiwiyata melalui fasilitas, pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan teknis secara berkelanjutan dan sinergis. Sementara itu, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin perubahan yang menetapkan kebijakan lingkungan, membangun budaya peduli lingkungan, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. Dalam meningkatkan efektivitas program Adiwiyata, disarankan agar sekolah secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan terkait pendidikan lingkungan, memperkuat keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan di rumah, serta menjalin kerja sama lebih luas dengan lembaga lingkungan hidup dan perguruan tinggi guna mendapatkan pendampingan dan dukungan sumber daya. Selain itu, kepala sekolah perlu terus mengevaluasi dan mengembangkan strategi kebijakan lingkungan agar program Adiwiyata dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan maupun penerbitan artikel ini. Seluruh proses mulai dari pelaksanaan penelitian, analisis data, hingga penyusunan naskah dilakukan secara independen dan tidak dipengaruhi oleh pihak mana pun. Penulis juga menegaskan bahwa artikel ini merupakan karya orisinal, disusun tanpa menjiplak karya orang lain, serta telah melalui proses penulisan yang mengacu pada etika ilmiah. Setiap sumber yang dirujuk telah dicantumkan secara akurat sesuai pedoman penulisan ilmiah yang berlaku. Penulis juga membuka diri terhadap kritik dan saran konstruktif untuk pengembangan tulisan ini ke depan.

## REFERENCES

- Adawiah, R. (2020). Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 89-102.
- Akbar, A., & Ali, A. M. (2021). Peran sekolah dalam upaya pelestarian Greend Child sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 321-327.
- Andari, Y., & Rambe, M. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Jaya Penggalan Kabupaten Serdang Bedagai. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 52-59.
- Azizah, H. N. (2024). The utilization of technology in environmental education. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(2), 391-404.
- Darmayanti, R., & Septrisya, R. (2024). The impact of transformational leadership on educational environments: A systematic review. *Mimbar Ilmu*, 29(3), 401-410.
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi kepemimpinan adaptif kepala sekolah untuk keberhasilan di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239-2246.
- Fajar, W. M., & Putra, E. D. (2021). Peran guru melalui Program Adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 468-474.
- Fitra, A., Hakim, J. R., & Nurhasanah, A. (2023). Implementasi Adiwiyata dalam penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12.
- Fitriani, A., Maksadah, R., Islami, W., Amalien, C. A., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan dalam pendidikan: Model dan implementasi untuk meningkatkan kinerja sekolah. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 715-722.
- Hadiapurwa, A., Ali, M., Ropo, E., & Hernawan, A. H. (2024). Teacher effort in strengthening student's thinking skill and awareness upon environment conservation: PLS-SEM of Climate Change Education (CCE) study. *International Journal of Environmental Impacts*, 7(1), 111-119.
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata (studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 121-134.
- Irawati, T., Ulpah, M., & Amini, M. (2024). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mrebet. *Journal of Syntax Literate*, 9(5), 3195-3206.
- Kurniati, Y., & Dafit, F. (2024). Peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 163-173.

- Mansir, M. A. S., Nurfaidah, S., La Fua, J., & Machmud, H. (2023). Strategi pengelolaan lingkungan hidup di sekolah: Praktik baik sekolah Adiwiyata. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 16(2), 75-83.
- Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Hariani, M., al Hasani, D. F., Irawan, A. I., & Safitri, S. M. (2024). Strategi kolaboratif dalam pengembangan lingkungan pembelajaran kreatif. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49-62.
- May, L. F., & Mamluah, A. W. (2024). Pengelolaan sekolah berbasis lingkungan: Studi pada Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(3), 266-276.
- Moklis, G. M. E. P. M., Nabila, S. L., & Puspikawati, S. I. (2019). Evaluasi pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Model Banyuwangi. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 63-79.
- Pahru, S., Akbar, S. D., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 119-127.
- Pebriyanti, K., & Kusnadi, E. (2024). Program sekolah Adiwiyata: Membangun perilaku berwawasan lingkungan di SMP Negeri 1 Cisarua. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 76-84.
- Pudjiastuti, S. R., Tresnasenjaya, D., Hery, A., Ishak, R. O. A., & Rosidawati, N. (2022). Perilaku hidup bersih dan sehat di MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri Ciguded Kabupaten Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 203-214.
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2021). Pengaruh manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 88-99.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan lingkungan hidup dengan membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101-110.
- Rahman, A., Santosa, S., Basyir, M. S., Nur'aini, I., & Arifin, Z. (2023). Implementation of the adiwiyata school in improving the quality of public elementary school education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5440-5448.
- Romadhon, R., & Effendi, Y. R. (2025). Transformational leadership: Strategies for creating green environments in Indonesian schools. *Journal of Management World*, 2025(1), 500-511.
- Rushayati, S. B., Hermawan, R., & Ginoga, L. N. (2023). The role of adiwiyata school in the change of students' knowledge, attitude, and behavior towards the environment. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 13(1), 122-128.
- Safira, D., Az-Zahra, N. S., Rahmah, Z. N., Alifia, M., Cinantya, C., & Aslamiah, A. (2025). Kepemimpinan transformasional dalam lembaga PAUD untuk menyongsong pendidikan abad 21. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 137-147.

- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257-273.
- Sari, N. Y., & Ruja, I. N. (2024). Program Adiwiyata dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di MTsN. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 235-244.
- Sartibi, M., & Supena, A. (2020). Environmental education in schools: Grounded theory research in Adiwiyata elementary school. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1348-1365.
- Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. (2022). Implementasi program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 71-79.
- Suherlan, H., Hidayah, N., Mada, W. R., Nurrochman, M., & Wibowo, B. (2020). Kemitraan strategis antar stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kab. Malang, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 59-72.
- Supartini, S., Yuliana, Y., Anderiyani, P., Suhaimi, S., & Sepriyanti, S. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri 5 Belida Darat Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 6(1), 81-100.
- Suryani, N., & Dafit, F. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 415-423.
- Wahyuni, A. D., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi program Adiwiyata sebagai sarana penanaman akhlak kepada alam peserta didik di SDN Sogan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5724-5734.
- Widhoni, A., Pratama, R. A., Meiagriza, R., & Cinantya, C. (2025). Motivasi dan perilaku guru dalam berinovasi (Studi pada Kombel Basamaan SDN Abirau). *Iqro: Journal of Islamic Education*, 8(1), 12-21.
- Wijayanti, A., Hariri, H., Karwan, D. H., & Sowiyah, S. (2021). Principal's strategies in realizing adiwiyata school: A literature review. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 1(9), 841-849.
- Yudianti, O. F. (2020). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 109-117.
- Zava, A. I., Khoiron, K., & Abidin, A. Z. (2025). Manajemen kelembagaan sekolah dalam mencapai prestasi (Studi kasus pada MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam mencapai penghargaan sekolah Adiwiyata). *Respon Publik*, 19(7), 11-21.